

## Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020)

**Penulis:**

Sartika Sari<sup>1</sup>  
Paul Eduard Sudjiman<sup>2</sup>

**Afiliasi:**

Universitas Advent  
Indonesia<sup>1, 2</sup>

**Korespondensi:**

[saartikasr@gmail.com](mailto:saartikasr@gmail.com)

**Histori Naskah:**

Submit: 16-11-2021  
Disetujui: 23-11-2021  
Publikasi: 24-11-2021

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh aktiva pajak tangguhan kemudian perencanaan pajak (variabel bebas) atas manajemen laba (variabel terikat) dan terdaftar di BEI bagian sektor aneka industri periode 2018-2020 (3 tahun). Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif* dan menggunakan metode *purposive* dengan total 17 perusahaan serta sebanyak 51 sampel yang digunakan. Data diolah menggunakan SPSS versi 26. Hasil uji membuktikan aktiva pajak tangguhan tidak ada pengaruh signifikan atas manajemen laba. Namun, perencanaan pajak ada pengaruh signifikan atas manajemen laba. Kemudian dengan nilai signifikansi sebesar  $0.014 < 0.05$  ini menjelaskan bahwa  $H^0$  ditolak dan  $H^1$  diterima. maka secara simultan dapat dikatakan mempengaruhi variabel dependen yang meliputi aktiva pajak tangguhan serta perencanaan pajak dan juga variabel independen yang meliputi manajemen laba pada perusahaan.

**Kata kunci:** Aktiva Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Manajemen Laba

---

### Pendahuluan

#### Latar Belakang Masalah

Dalam mengurangi laba bersih dalam suatu perusahaan, pajak menjadi salah satunya terutama perusahaan yang berkecimpung dalam dunia bisnis. Oleh karena itu besaran pajak yang ditanggung perusahaan bergantung pada seberapa besar dan kecilnya laba yang diperoleh. Hal tersebut yang memicu kecenderungan pihak perusahaan meminimalkan dalam pembayaran pajaknya. Tindakan untuk memperkecil angka pajak juga sering disebut dengan perencanaan pajak (Suandy, 2016) dan yang mempengaruhi manajemen laba, perencanaan pajak yang menjadi salah satunya.

Perencanaan pajak adalah suatu celah yang bisa dimanfaatkan oleh pihak manajer dalam meminimalkan beban pajak, tindakan ini dianggap benar bila tidak bertentangan dengan norma undang-undang yang berlaku mengenai peraturan perpajakan, salah satu bagian penting untuk melakukan tindakan perencanaan pajak ialah harus mampu mengetahui sedemikian rupa semua hal tentang ketentuan yang berhubungan dengan perpajakan (Achyani, F., & Lestari S. 2019).

Penelitian sebelumnya oleh Fitriany (2016) dan Astutik (2016) terkait perencanaan pajak, hasil penelitiannya menjelaskan bahwa adanya pengaruh antara perencanaan pajak atas manajemen laba. Tapi bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Septa et al. (2021) dan juga Setyawan & Harnovinsah (2016) diungkapkan dalam penelitiannya tidak adanya pengaruh perencanaan pajak atas manajemen laba.

---

Dalam suatu perusahaan selalu adanya tuntutan agar mampu mengelola keuangan perusahaan dengan baik. Salah satunya dengan memperoleh untung terhadap perusahaan. Alasan ini yang cenderung mendorong pihak manajer melakukan tindak menyimpang saat menyajikan laporan keuangan dan laporan informasi terhadap perolehan manajemen laba. hal ini dikenal dan biasanya disebut dengan manajemen laba (Giovani, M. 2019)

Kasus manajemen laba yang masih jadi perbincangan hingga saat ini terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) terdapat melakukan pembesaran biaya dengan total Rp 4 triliun oleh manajemen laba yang tertera pada laporan keuangan tahun 2017. Hal ini juga sudah diungkap oleh PT Ernst & Young Indonesia (EY) dalam hasil investigasinya mereka mengatakan manajemen baru AISA yang dilakukan tanggal 12 Maret 2019 melakukan rekayasa penjualan dan adanya dugaan dana yang membengkak pada piutang usaha, persediaan, dan aset tetap group AISA. Kasus ini termasuk kategori praktik manajemen laba (Setyawan & Harnovinsah, 2016).

Ada hal lain menjadi faktor dalam mempengaruhi manajemen laba yaitu aktiva pajak tangguhan atau sering juga disebut dengan aset pajak tangguhan. Berdasarkan penjelasan dari Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 46 Revisi 2017 singkatnya, aset pajak tangguhan ialah total yang mencakup keseluruhan PPh yang dapat dilakukan pemulihan dalam periode selanjutnya sebagai sebab terdapatnya suatu perbedaan temporer yang nantinya dapat dilakukan pengurangan dan sisa atas kompensasi kerugian yang ada. Aktiva pajak tangguhan merupakan akibat dari dampak yang disebabkan adanya PPh di masa mendatang dimana dipengaruhi adanya suatu perbedaan tempo perlakuan akuntansi kemudian perpajakan dan kerugian fiskal yang nantinya boleh dilakukan penggantian di waktu selanjutnya. Yang menjadi akibat termotivasinya pihak manajemen dalam melakukan pembesaran dana terhadap aset pajak tangguhan adalah karena pemberian komisi serta beban politis terhadap besarnya perusahaan saat melaksanakan tindak implementasi manajemen laba. dimana nantinya, apabila didapati nilai aset pajak tangguhan mengalami penambahan yang besar maka ada kemungkinan adanya tindak praktik manajemen laba yang dilakukan pihak manajemen (Fitriany, 2016)

Penelitian oleh Yogi & Kurnia (2019) serta Noorjannah & Rachmawati (2021) terkait aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba dikatakan berpengaruh signifikan. Ini bertolak belakang dengan hasil penelitian (Rudy, Lasmanita & Yunus, 2019) aset pajak tangguhan atas manajemen laba tidak berpengaruh signifikan. Berdasarkan uraian latar belakang masalah serta penelitian terdahulu, maka penulis berniat untuk mengulas lebih lanjut terkait variabel aktiva pajak tangguhan dan perencanaan pajak dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

- a) Apakah ada Pengaruh antara aktiva pajak tangguhan atas manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020
- b) Apakah ada pengaruh antara perencanaan pajak atas manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020
- c) Apakah ada pengaruh antara aktiva pajak tangguhan dan perencanaan pajak atas manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020

## **Studi Literatur**

### **Teori Keagenan**

Salah satu hal mendasar mengenai teori agensi yaitu hubungan yang terjadi pada pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*). Seperti yang diutarakan oleh Scott (2015) bahwa teori

keagenan ialah suatu perjanjian antara *principal* dan *agent*, dimana *principal* merupakan seseorang yang memberikan pekerjaan kepada *agent* dan *agent* merupakan pihak yang menjalankan tugas dari *principal*.

Secara singkatnya yang menyatakan hubungan *principal* atau bagian yang memberikan wewenang kepada pihak *agent* sebagai investor yang telah menerima wewenang tersebut. (Ramadona, 2016) juga mengatakan dalam pemaparannya bahwa inti pokok dari korelasi agent yaitu karena adanya perbedaan fungsi antara investor dan pihak manajemen.

### **Manajemen Laba**

Manajemen laba ialah kegiatan yang dilakukan secara sengaja tetapi masih dalam lingkup suatu batasan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan bertujuan untuk mendapatkan suatu laporan dengan keuntungan pada tingkat yang telah ditentukan. (Wirakusuma, 2016) mendefinisikan manajemen laba sendiri, dimana untuk mengatur laba yang sesuai dengan keinginan sendiri dan diatur bagian pihak tertentu yaitu paling utama bagian pihak manajemen perusahaan.

Namun, dalam pernyataan (Lestari & Anjelina, 2015) dalam pemaparannya mengatakan bahwa manajemen laba merupakan suatu bentuk positif dalam menunjukkan prospek suatu entitas di masa yang akan datang. Bisa diartikan bahwa, jika peningkatan laba dalam perusahaan terus menerus naik, maka akan berdampak secara positif atas kinerja perusahaan yang dinilai baik juga.

#### **Rumus Manajemen Laba:**

$$DAit = \frac{TACit}{Ait-1} - NDAit$$

### **Aktiva Pajak Tangguhan**

Sebagaimana yang dinyatakan oleh (Timurina & Muhammad, 2015) dampak dari terjadinya aktiva pajak tangguhan merupakan akibat dari adanya PPh yang muncul di masa mendatang tetapi mendapatkan suatu pengaruh atas perbedaan waktu antara akuntansi serta perlakuan pajak yang masih dapat berlipat ganda di tahun berikutnya.

Tertuang pada PSAK No. 46 dijelaskan mengenai akuntansi pajak penghasilan (PPh) yaitu PPh yang bisa dipulihkan pada saat periode mendatang. Terjadinya perbedaan temporer karena akibat dari adanya perbedaan waktu pada saat mengakui biaya dalam laba akuntansi dan laba fiskal. Jumlah dari aktiva pajak tangguhan kemudian akan dilakukan suatu pencatatan jika terjadi suatu kemungkinan realisasi manfaat pajak pada waktu mendatang (Fitriany, 2016).

#### **Rumus Aktiva Pajak Tangguhan:**

$$APTit = \frac{\Delta \text{ Aktiva Pajak Tangguhan } it}{\text{Aktiva Pajak Tangguhan } t-1}$$

### **Perencanaan Pajak**

Dasar dari tujuan perencanaan pajak adalah melakukan rekayasa laporan keuangan namun dengan syarat dan ketentuan perundangan mengenai perpajakan yang berlaku. Menurut (Pohan, 2015) istilah perencanaan pajak yakni sebuah metode untuk mengintegrasikan usaha dari wajib

pajak (WP) ataupun pajak lain yang berada dijumlah minimum dan sepanjang hal tersebut tidak melakukan pelanggaran terhadap ketentuan undang-undang perpajakan yang berlaku.

(Pohan, 2018) mengatakan bahwa perencanaan pajak akan memberikan suatu kebermanfaatan apabila dilakukan dengan cermat yakni dengan melakukan penghematan biaya kas keluar, mengatur aliran cash flow. Dan juga perencanaan pajak sebenarnya merupakan suatu bagian penting dari salah satu fungsi manajemen perpajakan (Pohan, 2015).

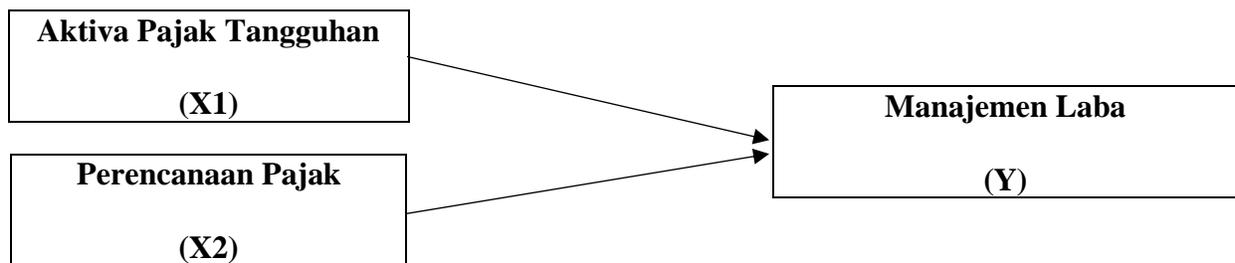
Seperti halnya dengan penelitian (Lutfi, Yuswar & Vertari, 2017) yang membahas mengenai perencanaan pajak terhadap earning management, yang mana dalam penelitiannya mengungkapkan perencanaan pengaruh atas manajemen laba memiliki pengaruh positif.

#### Rumus Perencanaan Pajak:

$$TRR = \frac{\text{Net Income it}}{\text{Pretax Income (EBIT)it}}$$

#### Kerangka Pemikiran

Dengan uraian dan penjelasan yang telah dipaparkan, penelitian ini berfokus pada beberapa variabel melalui suatu kerangka konseptual yang dijadikan sebagai bahan hipotesis penelitian diantaranya :



Gambar: Kerangka Pemikiran oleh penulis

#### Pengembangan Hipotesis

##### Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Pemaparan yang dikemukakan oleh (Waluyo, 2017) dikatakan bahwa aktiva pajak tangguhan akan terjadi jika hal itu disebabkan oleh adanya perbedaan waktu sehingga menimbulkan koreksi positif yang akibatnya terjadi pada beban pajak berdasarkan akuntansi komersial yang lebih kecil jika hal ini dilakukan perbandingan dengan beban pajak sesuai perundangan yang berlaku. Menurut dari penelitian yang dilakukan (Titi, Fitriasuri & M. Titan, 2018) dikatakan variabel aktiva pajak tangguhan berpengaruh atas variabel manajemen laba.

##### H1: Aktiva pajak tangguhan atas manajemen laba

##### Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Menurut (Resmi, 2016) dalam pemaparannya dikatakan bahwa perencanaan pajak (*tax planning*) ialah suatu tahap pertama dalam manajemen pajak. Perencanaan pajak memiliki dasar tujuan utama yaitu merencanakan pajak (*tax planning*) agar dapat diminimalkan sekecil mungkin. Strategi perencanaan pajak, menurut (Astutik, 2016) pada dasarnya pihak manajemen akan

termotivasi untuk melakukan tindak praktik manajemen laba yaitu menurunkan beban pajak agar pada saat pembayaran pajak, jumlah pajak yang dibayarkan lebih minim dari yang seharusnya dibayarkan.

Begitu juga dengan (Ilyas & Erna, 2021) dan (Ainaul, 2019) dijelaskan bahwa adanya pengaruh positif antara variabel perencanaan pajak atas manajemen laba. Bisa ditarik kesimpulan apabila suatu perusahaan rajin melakukan suatu perencanaan pajak maka akan kuat kemungkinannya perusahaan tersebut melakukan manajemen laba.

## **H2: Perencanaan pajak atas manajemen laba**

### **Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba**

Aktiva pajak tangguhan ialah suatu dampak yang dapat terjadi yang disebabkan didapatinya pajak penghasilan (PPh) pada waktu mendatang serta terdapatnya pengaruh atas perbedaan temporer yang terjadi yakni perlakuan akuntansi serta perpajakan dan kerugian secara fiskal dan bisa dilipat digandakan pada waktu mendatang (Timuriana & Muhamad, 2015). Pada dasarnya, perusahaan bisa melakukan pembayaran pajaknya pada waktu sekarang dengan jumlah yang lebih kecil namun dimasa mendatang pajak yang dibayarkan terdapat dalam jumlah yang lebih besar begitupun sebaliknya.

Pada dasarnya, jika suatu perusahaan mampu melakukan dengan baik terkait perencanaan pajak maka tentu saja manajemen laba perusahaan juga akan semakin baik, jadi bisa dikatakan bahwa perencanaan pajak dan manajemen laba memiliki pengaruh (Ningsih, 2017). Kemudian bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara aktiva pajak tangguhan serta perencanaan pajak atas manajemen laba, yakni antara jumlah aktiva pajak tangguhan serta perencanaan pajak memiliki korelasi yang berbanding lurus dengan praktik manajemen laba.

## **H3: Aktiva pajak tangguhan dan perencanaan pajak atas manajemen laba**

## **Metode Penelitian**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Data penelitian diambil dari website BEI yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor aneka industri pada periode 2018-2020 secara berturut-turut dengan total 3 tahun banyaknya.

### **Populasi dan Sampel**

Sektor aneka industri yang menjadi cakupan populasi pada penelitian dan terdaftar di BEI periode 2018-2020. Teknik *Purposive Sampling* yang digunakan yaitu semua sampel yang terpilih sudah dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam memilih sampel pada penelitian ini adalah:

<b>Kriteria</b>	<b>Data</b>
Jumlah perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.	51
Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah pada laporan keuangan.	17
Perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2018-2020.	17
Perusahaan dengan informasi laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan variabel penelitian.	17
<b>TOTAL SAMPEL PENELITIAN</b>	<b>51</b>

Berikut daftar kode perusahaan sektor aneka industri yang memenuhi persyaratan sebagai sampel data penelitian, dimana sampel data sebanyak 51 sampel dari total 17 daftar perusahaan yang terpilih adalah AUTO, BOLT, GJTL, IMAS, INDS, LPIN, SMSM, BELL, RICY, STAR, TRIS, ZONE, AMIN, JSKY, KBLL, VOKS, BIMA.

## Hasil

### Uji Statistik Deskriptif

#### 1. Hasil Uji Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
X1_APT	51	.03	.54	.2380	.09623
X2_PP	51	.08	.59	.2571	.11416
Y_ML	51	.01	.57	.2159	.12423
Valid N (listwise)	51				

Sumber: Diolah dengan SPSS versi 26

Diketahui Aktiva Pajak Tangguhan (X1) nilai minimumnya sebesar 0.03, nilai maximumnya 0.54 dan 0.2380 untuk nilai rata-ratanya. Kemudian Perencanaan Pajak (X2) memiliki 0.08 untuk nilai minimumnya, dan 0.59 untuk nilai maksimumnya. Serta 0.2571 untuk nilai rata-ratanya. Kemudian manajemen laba (Y) diperoleh nilai minimumnya ialah 0.01, nilai maksimum 0.57 dengan nilai rerata sebesar 0.2159.

### Uji Normalitas

#### 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

	Unstandardized Residual
N	51
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	
Mean	.0000000
Std. Deviation	.11368519
Most Extreme Differences	
Absolute	.108
Positive	.108
Negative	-.083
Test Statistic	.108
Asymp. Sig. (2-tailed)	.191 <sup>c</sup>

Sumber: Diolah dengan SPSS versi 26

Berdasarkan tabel di atas, dapat dinyatakan penelitian ini berdistribusi secara normal. Dibuktikan pada nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yakni melampaui 0.05 yaitu sebesar 0.191. Sehingga penelitian ini disimpulkan berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

#### 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Std. Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.108	.061		1.762	.084		
	X1_APT	-.018	.172	-.014	-.103	.918	.981	1.019

X2_PP	.436	.145	.401	3.008	.004	.981	1.019
-------	------	------	------	-------	------	------	-------

Sumber: Diolah dengan SPSS versi 26

Dari tabel diatas hasil Uji Multikolinearitas memiliki standar  $VIF < 10$  dan *tolerance* memiliki nilai lebih besar dari pada 0.10 untuk itu hasil tersebut kesimpulannya bahwa tidak Multikolinearitas. Hal tersebut karena  $VIF < 10$  begitu juga *tolerance*  $> 0.10$ .

### Uji Heteroskedastisitas

#### 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Std. Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.049	.034		1.435	.158		
	X1_APT	.066	.096	.098	.685	.497	.981	1.019
	X2_PP	.108	.081	.191	1.339	.187	.981	1.019

Sumber: Diolah dengan SPSS versi 26

Didapat nilai signifikan Aktiva Pajak Tangguhan (X1) dan Perencanaan Pajak (X2) melampaui 0.05. dibuktikan nilai sig. X1 0.497 dan X2 memiliki nilai 0.187. Maka kesimpulannya tidak adanya terdapat heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

### Uji Autokorelasi

#### 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.403 <sup>a</sup>	.163	.128	.11603	1.589

Sumber: Diolah dengan SPSS versi 26

Nilai pada tabel Durbin-Watson sebesar 1.589. Berdasarkan tabel D-W jika jumlah  $n=51$  dan  $k=2$  maka diketahui  $DL= 1.4684$  dan  $DU= 1.6309$ . dimana uji autokorelasi memiliki syarat  $DU < D-W < 4-DU$ , berdasarkan data di atas diketahui bahwa  $1.6309 < 1.589 < 2.3691$ . Untuk itu, dinyatakan bebas dari uji auto korelasi di penelitian ini.

### Uji Koefisien Determinasi

#### 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.403 <sup>a</sup>	.163	.128	.11603

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 26

Pada uji ini yakni untuk mengetahui berapa besar pengaruh dari variabel independen (Aktiva Pajak Tangguhan serta Perencanaan Pajak) atas variabel dependen (Manajemen Laba). Pada tabel (*Adjusted R Square*) menyatakan nilai 0.128. Bisa disimpulkan Aktiva Pajak Tangguhan serta Perencanaan Pajak (variabel independen) sebesar 12.8% dan sisanya adalah 87.2% dimana tidak dimasukkan pada penelitian ini.

Uji T

7. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.108	.061		1.762	.084
X1_APT	-.018	.172	-.014	-.103	.918
X2_PP	.436	.145	.401	3.008	.004

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 26

Berlandaskan hasil dari uji T, nilai signifikan dari Aktiva Pajak Tangguhan (X1) adalah 0.918 > 0.05. Artinya variabel (X1) tidak ada pengaruh atas manajemen laba. Selanjutnya nilai perencanaan pajak (X2) didapat hasil dengan nilai 0.004 < 0.05. Artinya adanya pengaruh positif variabel (X2) atas manajemen laba.

Uji F

8. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.125	2	.063	4.658	.014 <sup>b</sup>
Residual	.646	48	.013		
Total	.772	50			

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 26

Pada tabel uji F didapat nilai F 4.658 kemudian nilai signifikan uji F yaitu 0.014 < 0.05. untuk itu didapat kesimpulan bahwa variabel Aktiva Pajak Tangguhan (X1) kemudian Perencanaan Pajak (X2) terdapat pengaruh positif atas manajemen laba secara bersamaan.

Pembahasan

Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Penelitian pertama terhadap aktiva pajak tangguhan kesimpulannya yaitu tidak didapat pengaruh positif untuk variabel aktiva pajak tangguhan (X1) atas manajemen laba (Y). Terbukti dengan nilai uji T 0.198 > 0.05.

Sesuai dengan uji hipotesis yang sudah dilakukan maka ini memperkuat penelitian terdahulu yang dilakukan (Ilyas & Erna, 2021) dalam pemaparannya, variabel aktiva pajak tangguhan atas manajemen laba tidak ada pengaruh positif. Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian (Lutfi, Yuswar & Vertari, 2017) dikatakan adanya pengaruh signifikan antara variabel aktiva pajak tangguhan atas manajemen laba.

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Penelitian kedua terhadap perencanaan pajak (X2) sesuai dengan hasil uji T dimana terdapat adanya pengaruh positif terhadap perencanaan pajak (X2) atas manajemen laba (Y). ini dibuktikan pada nilai uji T 0.004 < 0.05.

Sesuai uji hipotesis yang sudah dilakukan maka penelitian ini dinyatakan dapat mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh (Ainaul, 2019) dalam pernyataannya dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif untuk variabel perencanaan pajak atas manajemen laba. Berbanding terbalik

dengan penelitian (Septa, Dwiyani & Hariri, 2020) dikatakan bahwa tidak adanya pengaruh positif perencanaan pajak atas manajemen laba.

### **Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba**

Dengan hasil uji F yang didapat, variabel bebas yang mencakup Aktiva pajak tangguhan (X1) dan Perencanaan pajak (X2) serta variabel terikat yakni Manajemen laba (Y) ditarik kesimpulan bahwa adanya pengaruh yang signifikan secara simultan. Dengan ini, maka dapat memperkuat pernyataan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Lutfi, Yuswar & Vertari, 2017) dan (Noorjannah & Rachmawati, 2021) dikatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan secara bersamaan antara aktiva pajak tangguhan serta perencanaan pajak (Independen) atas Manajemen laba (dependen).

### **Kesimpulan**

Kesimpulan keseluruhan dari hasil penelitian yang sudah diulas adalah tidak ada pengaruh signifikan (hasil uji T) antara aktiva pajak tangguhan atas manajemen laba ini dibuktikan dengan nilai signifikasinya sebesar  $0.198 > 0.05$ . Namun, ada pengaruh signifikan antara perencanaan pajak atas manajemen laba ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0.004 < 0.05$ . Begitu juga dengan (Hasil uji F) ada pengaruh signifikan secara bersamaan antara kedua variabel bebas terhadap variabel terikat dibuktikan dengan nilai  $0.014 < 0.05$ .

### **Saran**

Dari kajian teori serta pembahasan yang sudah dilakukan, penulis berharap untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini lebih mendalam lagi. Bisa menambah beberapa tahun periode serta dapat menambah variabel lain agar dapat mencakup wawasan yang lebih luas lagi. Serta dalam pengambilan sampel data tidak hanya berfokus kepada sektor aneka industri saja, tapi juga menggunakan sektor-sektor lain sebagai bahan acuan penelitian.

### **Referensi**

- Ainaul Maslihah. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Aktiva Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(1), 30–45. <https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.769>
- Andrayani, T., Fitriasuri, & Terzaghi, M. T. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Praktek Manajemen Laba ( Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Tahun 2016). *Mbia*, 17(3), 37–48.
- Astuti, N. V., & Oktaviani, R. M. (2021). *Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba*. 14(1), 92–100.
- Faqih, A. I., & Sulistyowati, E. (2021). Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Seminar Nasional Akuntansi Call for Paper UPN*, 1(1), 551–560.

- Ferdiansah, M. fatahilih, Diana, N., & Afifudin. (2020). E-JRA Vol. 09 No. 02 Februari 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. *E-Jra*, 09(02), 47–57.
- Fitriany, L. C. (2016). Pengaruh aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. *JOM Fekon*, 3(1), 1150–1163.
- Hendrata, R., Rajagukguk, L., & Pakpahan, Y. (2019). Analisis Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Akuntansi*, 19(1), 17–34.
- Putra, Y. M. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Food & Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 8(7), 1–21.
- Riska Nirwanan Sari, A. T. H. dan P. S. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017. *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Akuntansi*, 5(5).
- Sajian. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak, Aktiva Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan terhadap Earning Management. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis; Jurnal Program Studi Akuntansi*, 6(2), 124–133. <https://doi.org/10.31289/jab.v6i2.3465>
- Saputra, I., Rusmanto, & Ariska, A. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Dinamika Ekonomi*, 13(1), 50–64.
- Septa, Y., Dwiyani, S., & Hariri. (2020). Analisis PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK TANGGUHAN, ASET PAJAK TANGGUHAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *E-Jra*, 09(02), 47–57.
- Setyawan, B., & Harnovinsah. (2016). PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN, PROFITABILITAS, DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Keberlanjutan Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 1(1), 634.
- Sules Jayanti, M. Sodik, & Hartini P. P. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Public and Business Accounting*, 1(01), 1–24. <https://doi.org/10.31328/jopba.v1i01.79>